

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
 UMBU RATU NGGAY**

Oleh

Elensi Maramba Hau<sup>1</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>2</sup>, Riwa Rambu Hada Enda<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Kristen Wira Wacana Sumba; Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302,  
 62393

Email: <sup>1</sup>[ellensymarambahau02@gmail.com](mailto:ellensymarambahau02@gmail.com), <sup>2</sup>[vidri.bano@unkriswina.ac.id](mailto:vidri.bano@unkriswina.ac.id),  
<sup>3</sup>[riwa@unkriswina.ac.id](mailto:riwa@unkriswina.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menggunakan dua siklus, masing – masing siklus terdiri dari beberapa tahapan antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 23 orang. Teknik dan instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pengukuran hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan afektif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama pra siklus, siklus I dan siklus II lewat pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase 35% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 65%. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 78% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 22%. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dengan persentase 91 % sedangkan yang yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 9 %. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; *Numbered Head Together*; Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan dalam kehidupan, maka dalam pelaksanaannya pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan pada setiap aspek kehidupan manusia [1]. Ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pembelajaran yang merupakan instrument dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sehingga peserta didik

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab [2]. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan mutu pendidikan diantaranya penyempurnaan dan pengajaran sehingga siswa dapat mengetahui

langkah apa yang akan diambil untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebuah keberhasilan belajar dapat terwujud dari berbagai faktor yaitu faktor internal (diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran [3].

Salah satu masalah dalam pembelajaran yaitu kurangnya penggunaan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung suatu kegiatan belajar mengajar di lingkup lembaga pendidikan formal [4].

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay, proses pembelajaran IPA di kelas VIII kurang bervariasi atau pembelajarannya berfokus pada buku dan penyampain materi hanya didominasi oleh guru dan sering kali hanya menggunakan metode ceramah, diskusi konvensional dan tanya jawab. Pembelajaran menggunakan metode-metode tersebut hanya melatih siswa dari segi teoritis (menghafal) sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan membuat beberapa siswa mengalami kesulitan saat belajar, serta partisipasi siswa di dalam kelas menjadi pasif. Hasil wawancara dengan guru pengampuh pada mata pelajaran IPA (SUPARJON) kelas VIII semester genap tahun ajaran 2022/ 2023, dari 23 orang siswa hanya 8 orang siswa yang nilainya mencapai KKM  $\geq 70$  sedangkan 15 orang siswa tidak mencapai KKM hal ini berarti terdapat 65% siswa yang tidak mencapai KKM.

Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah serta siswa kurang mengenal maupun memahami secara lebih detail tentang konsep maupun peta konsep pembelajaran IPA. Dampak negatifnya adalah cara berpikir dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Seharusnya guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tanpa harus mendominasi di dalam proses pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam

strategi mengajar yang inovatif tanpa harus memotivasi/ mendorong siswa secara terus menerus [5].

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Umbu Ratu nggay. Model ini memiliki keunggulan yaitu peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan ide – ide yang baru dan mempertimbangkan jawaban yang tepat untuk dipilih Model pembelajaran NHT mendorong siswa yang pasif untuk berkontribusi aktif di dalam kelas, menghindarkan peserta didik tertentu atau guru mendominasi pembicaraan, dan mencegah adanya peserta didik yang diam saja selama proses pembelajaran serta siswa dituntut untuk bertanggungjawab [6].

Manfaat penelitian ini secara teoritis kiranya dapat berkontribusi bagi bidang pendidikan khususnya bagi model pembelajaran *Numbered Head Together*. Bagi siswa kiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Manfaat bagi guru yaitu dapat memberikan referensi dalam mengembangkan struktur pembelajaran dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan serta memperluas cara pandang guru dalam penggunaan model pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran IPA.

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada (1) Kompetensi dasar yang diambil pada KD 3.5 materi sistem pencernaan pada manusia dan gangguan sistem pencernaan (2) penelitian ini menggunakan media pembelajaran dua dimensi berupa poster yang berisi siklus sistem pencernaan mulai dari mulut sampai anus. (3) Penilaian hasil pembelajaran dilihat dari 2 aspek yaitu afektif dan kognitif. Pada penilaian aspek afektif dilihat dari sikap siswa dalam menerima dan memahami materi, pada aspek kognitif siswa, penilaian dilihat dari test yang diberikan diakhir siklus, sedangkan pada aspek afektif, penilaian dilihat dari keaktifan siswa saat diskusi kelompok berjalan. (4) subjek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas VIII B, semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah laki – laki 12 orang dan perempuan 11 orang sehingga total sampel yang digunakan ada 23 orang siswa. (5) Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

## LANDASAN TEORI

*Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional [7]. NHT dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut [8].

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model NHT menurut [9] adalah: (a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari  $4 \pm 5$  orang. (b) Tiap anggota diberi nomor. (c) Guru memberikan masalah/pertanyaan/LKS kepada siswa. (d) Siswa diberi waktu berfikir dan bekerja. (e) Siswa duduk secara berhadapan. (f) Setiap siswa memberi pendapat dalam kelompok. (g) Guru berkeliling kelas membimbing siswa saat bekerja kelompok. (h) Kelompok menentukan jawaban dari hasil diskusi. (i) Guru memanggil nomor siswa untuk memberi jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan. (j) Guru memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik.

Model pembelajaran NHT memiliki keunggulan yaitu (1) siswa menjadi siap semua karena pertanyaan terlebih dahulu dibahas bersama dalam kelompok sehingga semua anggota mengetahui jawaban masing-masing pertanyaan. (2) Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas atau pertanyaan yang diberikan kepadanya sehingga siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas atau menjawab

pertanyaannya. Selain itu, setiap siswa merasa saling membutuhkan untuk dapat menyempurnakan jawaban yang mereka miliki sehingga akan tercipta sikap saling menghargai dalam diskusi. (3) Salah satu manfaat diskusi kelompok adalah siswa yang pandai dapat memberi tahu temannya yang kurang paham akan suatu materi. Pada beberapa kasus, siswa lebih paham apabila diterangkan oleh teman daripada oleh guru. (4) Persaingan prestasi di antara siswa tak dapat dipungkiri dalam suatu kelas. Dengan tipe NHT, persaingan akan berubah menjadi kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama [10].

Penelitian yang relevan dilakukan oleh [11] yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 70,95 pada siklus I dan 79,90 pada siklus II, dengan persentase peningkatan hasil belajar yaitu 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Penelitian yang relevan berikutnya dilakukan oleh [12] yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Togethers (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi*. Hasil penilaian angket siswa pada pra tindakan menunjukkan bahwa persentase yang di dapat sebesar 59% yang tergolong sedang, namun masih kurang termotivasi. Lalu pada siklus I terjadi peningkatan presentase penilaian angket motivasi belajar siswa sebesar 9% menjadi 68% yang cukup tinggi, namun masih belum memenuhi target peneliti. Dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan presentase penilaian angket motivasi belajar siswa sebesar 13% menjadi 81% yang menunjukkan persentase penilaian motivasi belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan yaitu pada interval sangat tinggi.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh [13] dengan judul *Model Pembelajaran*

Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Fisika SMP. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dengan eksperimen metode yaitu sebesar 74,17% sehingga tergolong aktif, dan nilai p (signifikansi) dari hasil belajar siswa adalah 0,000 0,05  $\leq$  Ha diterima berarti Kesimpulan dari ini penelitian ini adalah: 1) aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif model NHT (*Numbered Head Together*) dengan metode eksperimen yang relatif aktif; 2) kooperatif model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan metode eksperimen berpengaruh terhadap siswa hasil pembelajaran. Untuk membuktikan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Numbered heads Together* (NTH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yaitu: (a) ketrampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". [14] menyatakan "hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur". Menurut [15] Secara garis besar, membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor.

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered heads Together*

(NTH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan dua siklus. Masing – masing siklus terdiri dari beberapa tahapan antara lain perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B SMP SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay tahun ajaran 2022/23 semester genap dengan jumlah siswa 23 orang. Instrumen yang digunakan yaitu lembar test kognitif dan instrumentpenilai afektif pada materi sistem pencernaan pada manusia. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X): model pembelajaran (*Numbered Head Together*), variabel terikat (Y): hasil belajar siswa.

Langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari:

### 1. Prasiklus

Prasiklus merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan yaitu:

- Menyusun format pengumpulan data objektif sekolah.
- Menyusun kisi – kisi soal dan instrumen penelitian atau test awal.
- Mengumpulkan data objektif sekolah dengan menggunakan format prasiklus.
- Melaksanakan penilaian atau tes awal dengan materi sistem pencernaan pada manusia.
- Menganalisis data objek sekolah dan hasil tes untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan dan pembahasan hasil.

### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan

Menyusun perangkat yang akan dilaksanakan yang meliputi komponen berikut: RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa dan soal test.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan/ tindakan meliputi: mengkoordinasikan ruang belajar siswa, peneliti melakukan pembelajaran atau penelitian dengan menerapkan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP materi siklus I yaitu pengertian sistem pencernaan serta fungsinya melakukan penilaian atau test siklus I dengan kegiatan terakhir adalah penyimpulan, pemberian tugas, dan informasi lebih lanjut tentang materi pembelajaran.

### c. Observasi

Mengevaluasi hasil belajar siswa, seperti mencatat, memantau kegiatan pembelajaran, serta mengamati aktifitas kelompok siswa untuk dapat nilai kognitif

### d. Refleksi

Hasil pembelajaran, evaluasi, dan diskusi tim kolaboratif dapat merefleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk diteruskan dalam siklus II.

## 3. Siklus II

Berdasarkan rekomendasi refleksi siklus I maka butuh dilakukan langkah – langkah perbaikan perencanaan siklus II, meliputi:

### a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan beberapa instrumen pembelajaran yang terdiri dari RPP dan test soal.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini masih menerapkan model NHT untuk meningkatkan ghasil belajar siswa. Kelas belajar diatur kembali supaya lebih konduktif dari kondisi pembelajaran siklus I. pembelajaran dilakukan sesuai RPP. Materi pelajaran siklus II yaitu gangguan pada sistem pencernaan pada manusia.

### c. Observasi

Mengamati dan menilai keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan intrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang sama dengan memperhatikan aspek/ indikator yang tercermin pada siklus I. observasi ini merupakan kegiatan pencataan, pemantauan

dan mendokumentasikan selama kegiatan belajar berlangsung untuk dapat nilai kognitif dan afektif.

### d. Refleksi

Menunggu hasil pelaksanaan siklus II hasil diskusi kelompok, direfleksikan untuk perbaikan pembelajaran terhadap siklus berikutnya.

Rumus untuk mengukur persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada rana kognitif adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang tuntas}} \times 100 \%$$

**Tabel 1. Pencapaian pembelajaran rana kognitif**

| Pencapaian tujuan pembelajaran | Tingkat keberhasilan pembelajaran |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 85-100 %                       | Tuntas                            |
| 65-84 %                        | Tuntas                            |
| 55-64 %                        | Tidak tuntas                      |
| 0-54%                          | Tidak tuntas                      |

Rumus untuk mengukur sikap siswa pada rana afektif adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Predikat Ranah Afektif**

|        |             |
|--------|-------------|
| 80-100 | Sangat Baik |
| 70-79  | Baik        |
| 50-69  | Cukup       |
| < 50   | Kurang      |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukasanakan di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay, Kec. Umbu Ratu Nggay, Kbupaten Sumba Tengah. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 23 orang dengan komposisi 12 orang laki – laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia melalui penerapan model *Numbered heads Together (NTH)*. Adapun deskripsi data hasil sebagai berikut:



**Tabel 3. Nilai siswa pra siklus:**

| NO                                 | NAMA SISWA | PENGETAHUAN ANGKA     | PREDIKAT     |
|------------------------------------|------------|-----------------------|--------------|
| 1                                  | ANN        | 70                    | Tuntas       |
| 2                                  | ANPL       | 40                    | Tidak tuntas |
| 3                                  | AKM        | 70                    | Tuntas       |
| 4                                  | DJRBL      | 30                    | Tidak Tuntas |
| 5                                  | DLUR       | 80                    | Tuntas       |
| 6                                  | EK         | 70                    | Tuntas       |
| 7                                  | EKH        | 78                    | Tuntas       |
| 8                                  | FRKM       | 76                    | Tuntas       |
| 9                                  | FRM        | 30                    | Tidak tuntas |
| 10                                 | AN         | 55                    | Tidak tuntas |
| 11                                 | FPJ        | 40                    | Tidak tuntas |
| 12                                 | GBH        | 40                    | Tidak tuntas |
| 13                                 | IUTB       | 80                    | Tidak tuntas |
| 14                                 | JBM        | 50                    | Tidak tuntas |
| 15                                 | JRV        | 45                    | Tuntas       |
| 16                                 | MLN        | 50                    | Tidak tuntas |
| 17                                 | MUM        | 75                    | Tuntas       |
| 18                                 | MDWP       | 55                    | Tidak tuntas |
| 19                                 | RUN        | 50                    | Tuntas       |
| 20                                 | RUH        | 50                    | Tidak tuntas |
| 21                                 | RTD        | 50                    | Tidak tuntas |
| 22                                 | SRM        | 55                    | Tidak tuntas |
| 23                                 | TAB        | 70                    | Tidak tuntas |
| Jumlah                             |            | 1309                  |              |
| Rata – rata                        |            | 56,9                  |              |
| Persentase siswa yang tuntas       |            | 35% (8 orang siswa)   |              |
| Persentase siswa yang tidak tuntas |            | 65 % (15 orang siswa) |              |

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan sebesar 65% (15 siswa) masih sangat jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal dan masih sangat tergolong rendah dari jumlah siswa yang mencapai KKM=70 yaitu 35% (8 orang siswa) yang tuntas.

Berikut adalah data hasil belajar siklus I tertera dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Nilai Post Test Siswa Siklus I**

| NO | NAMA SISWA | PENGETAHUAN ANGKA | PREDIKAT |
|----|------------|-------------------|----------|
| 1  | ANN        | 90                | Tuntas   |
| 2  | ANPL       | 90                | Tuntas   |
| 3  | AKM        | 100               | Tuntas   |
| 4  | DJRBL      | 80                | Tuntas   |
| 5  | DLUR       | 100               | Tuntas   |

|                                    |      |                      |              |
|------------------------------------|------|----------------------|--------------|
| 6                                  | EK   | 30                   | Tidak Tuntas |
| 7                                  | EKH  | 90                   | Tuntas       |
| 8                                  | FRKM | 100                  | Tuntas       |
| 9                                  | FRM  | 60                   | Tidak tuntas |
| 10                                 | AN   | 90                   | Tuntas       |
| 11                                 | FPJ  | 60                   | Tidak Tuntas |
| 12                                 | GBH  | 80                   | Tuntas       |
| 13                                 | IUTB | 40                   | Tidak tuntas |
| 14                                 | JBM  | 80                   | Tuntas       |
| 15                                 | JRV  | 100                  | Tuntas       |
| 16                                 | MLN  | 45                   | Tidak tuntas |
| 17                                 | MUM  | 90                   | Tuntas       |
| 18                                 | MDWP | 97                   | Tuntas       |
| 19                                 | RUN  | 94                   | Tuntas       |
| 20                                 | RUH  | 81                   | Tuntas       |
| 21                                 | RTD  | 45                   | Tidak Tuntas |
| 22                                 | SRM  | 87                   | Tuntas       |
| 23                                 | TAB  | 98                   | Tuntas       |
| Jumlah                             |      | 1827                 |              |
| Rata – rata                        |      | 79,4                 |              |
| Persentase siswa yang tuntas       |      | 78% (18 orang siswa) |              |
| Persentase siswa yang tidak tuntas |      | 22 % (5 orang siswa) |              |

Berdasarkan hasil siklus 1 yang di lakukan di SMP N 1 Umbu Ratu Nggay pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII B, 23 orang siswa hanya 5 orang yang belum mencapai KKM  $\geq 70$  sedangkan 18 orang siswa mencapai KKM hal ini berarti terdapat 22% siswa yang tidak mencapai KKM dan 78% siswa yang mencapai KKM maka dari itu penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 1 Umbu Ratu Nggay, dan peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi .

Berikut adalah data hasil belajar siklus I tertera dalam Tabel 5:

**Tabel 5. Nilai Post Test Siswa Siklus II**

| NO | NAMA SISWA | PENGETAHUAN ANGKA | PREDIKAT |
|----|------------|-------------------|----------|
| 1  | ANN        | 96                | Tuntas   |

|                                    |       |                      |              |
|------------------------------------|-------|----------------------|--------------|
| 2                                  | ANPL  | 95                   | Tuntas       |
| 3                                  | AKM   | 100                  | Tuntas       |
| 4                                  | DJRBL | 65                   | Tidak tuntas |
| 5                                  | DLUR  | 100                  | Tuntas       |
| 6                                  | EK    | 90                   | Tuntas       |
| 7                                  | EKH   | 95                   | Tuntas       |
| 8                                  | FRKM  | 100                  | Tuntas       |
| 9                                  | FRM   | 95                   | Tuntas       |
| 10                                 | AN    | 85                   | Tuntas       |
| 11                                 | FPJ   | 90                   | Tuntas       |
| 12                                 | GBH   | 75                   | Tuntas       |
| 13                                 | IUTB  | 95                   | Tuntas       |
| 14                                 | JBM   | 65                   | Tidak tuntas |
| 15                                 | JRV   | 100                  | Tuntas       |
| 16                                 | MLN   | 95                   | Tuntas       |
| 17                                 | MUM   | 90                   | Tuntas       |
| 18                                 | MDWP  | 95                   | Tuntas       |
| 19                                 | RUN   | 95                   | Tuntas       |
| 20                                 | RUH   | 90                   | Tuntas       |
| 21                                 | RTD   | 90                   | Tuntas       |
| 22                                 | SRM   | 80                   | Tuntas       |
| 23                                 | TAB   | 90                   | Tuntas       |
| Jumlah                             |       | 2071                 |              |
| Rata – rata                        |       | 90,4                 |              |
| Persentase siswa yang tuntas       |       | 91% (21 orang siswa) |              |
| Persentase siswa yang tidak tuntas |       | 9 % (2 orang siswa)  |              |

Berdasarkan hasil siklus II yang dilakukan di SMP N 1 Umbu Ratu Nggay pada mata pelajaran IPA kelas VIII B, dari 23 orang siswa hanya 2 orang yang belum mencapai KKM  $\geq 70$  sedangkan 21 orang siswa mencapai KKM hal ini berarti terdapat 9% siswa yang tidak mencapai KKM dan 91% siswa yang mencapai KKM. Maka dari itu penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 1 Umbu Ratu Nggay dan siswa lebih semangat untuk belajar setelah menggunakan model *Numbered Head Together*.

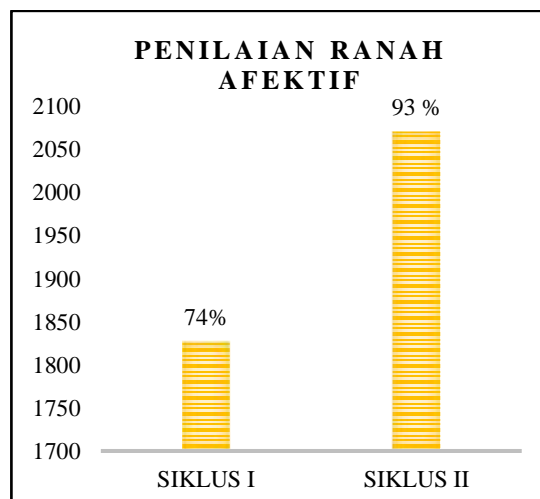


Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ranah Kognitif

Pada bagian ini disajikan perbandingan hasil rata – rata antar siklus sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai rata antar siklus

| Ketuntasan pelaksanaan | Nilai rata – rata |
|------------------------|-------------------|
| Prasiklus              | 59,91             |
| Siklus I               | 79,43             |
| Siklus II              | 90,04             |



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Rana Afektif

Pada tabel dibawah ini disajikan hasil penilaian pembelajaran pada rana afektif:

Tabel 7. Presntase Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif

| Kegiatan pembelajaran | Aspek Afektif<br>Predikat |
|-----------------------|---------------------------|
|-----------------------|---------------------------|

|           | Sangat baik |    | Baik |    | Cukup |   | Kurang |   |
|-----------|-------------|----|------|----|-------|---|--------|---|
|           | Jml         | %  | Jml  | %  | Jml   | % | Jml    | % |
| Siklus I  | -           | -  | 17   | 74 | -     | - | -      | - |
| Siklus II | 21          | 93 | -    | -  | -     | - | -      | - |

### Prasiklus

Kegiatan pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* terlihat hasil belajar siswa berada pada kategori kurang hal ini dibuktikan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 8 orang dengan persentase 35% yang mencapai KKM, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 15 orang dengan persentase 65%. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Kegiatan pembelajaran pra siklus terlihat beberapa siswa yang tidak begitu siap mengikuti pembelajaran yang berlangsung seperti siswa masuk dan menerima materi langsung dari guru tanpa ada inisiatif dari siswa sendiri untuk mencaritahu, siswa juga banyak mengobrol, kurang menaruh minat pada proses pembelajaran, serta tidak fokus/bercanda saat pembelajaran sedang berlangsung. hal ini seturut dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] bahwa sebelum penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* hasil siswa masih tergolong rendah.

### Siklus I

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 11 April jam 10.00-11.30 dengan materi menjelaskan sistem pencernaan pada manusia, Pada pertemuan siklus I dilakukan pengamatan secara langsung oleh guru mata pelajaran IPA aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa untuk mengetahui apakah peneliti melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti memberikan tes yang diberikan secara berkelompok dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Siswa (LKS). Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa

meningkat menggunakan model *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa lebih senang. Selain itu siswa pun lebih mudah memahami materi karena siswa terlibat secara langsung dan melakukan sendiri diskusi kelompok tentang materi sistem pencernaan pada manusia serta melakukan tanya jawab antara sesama siswa dan peneliti melakukan kontrol terhadap diskusi yang berjalan [17].

Siswa juga menyatakan senang jika pembelajaran IPA dilakukan menggunakan media pembelajaran berupa gambar organ – organ pencernaan karena siswa dapat memahami materi secara jelas [19]. Hal ini terjadi karena dengan interaksi langsung siswa lebih memahami materi yang diberikan, tidak hanya membayangkan tetapi melihat secara langsung dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan [18] bahwa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, dan lebih muda memahami konsep yang dipelajari. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui materi sistem pencernaan pada manusia sehingga dari kegiatan pra siklus dan siklus I terjadi perubahan hasil belajar siswa yang sangat signifikan.

### Siklus II

Siklus II dilakukan pada tanggal 14 April 2023, pukul 07.00-09.30 dengan materi mengidentifikasi organ pencernaan serta proses terjadinya sistem pencernaan pada manusia serta gangguan yang terjadi. Tahap pertama yaitu Perencanaan. peneliti merencanakan siklus II dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terdapat beberapa perubahan sebagai bentuk perbaikan yang telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Selain itu peneliti juga



menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar penilaian sikap (Afektif), soal-soal tes. Tahap kedua Pelaksanaan Tindakan, tahap ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I. Dalam hal ini ada tiga kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap ketiga Pengamatan/observasi yaitu Pada penelitian ini dilakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang didalamnya memuat format penilaian dan sikap sikap yang diamati. Peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian sikap untuk mengukur dan mengetahui sikap siswa saat pembelajaran berlangsung melalui model *Numbered Head Together*.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dan peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada prasiklus yaitu 35%, siklus I yaitu 78% dan siklus II yaitu 91%. Sedangkan pada ranah afektif siswa pada siklus I yaitu 74% dan siklus II yaitu 93%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan selama satu siklus, dapat disimpulkan bahwa. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama pra siklus, siklus I dan siklus II pembelajaran yang telah dilakukan.

Peningkatan Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus senilai 35%, siklus I mencapai 78% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91% Sedangkan pada ranah Afektif siswa pada siklus I 74% dan siklus II 93%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut. Bagi guru IPA diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran NHT khususnya pada ranah Psikomotorik sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dalam kelas serta menambah wawasannya tentang model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, S. B (2005:22). *Guru dan anak didik dalam interaksi anak didik*, Rineka cipta: Jakarta.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- [3] Prastiwi, M.D & Nurita, T. (2018:98). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VII SMP. *E-Journal Pensa*, 6(2), 98-103.
- [4] Affandi, R., Budiardi, T., & Wahyu, R. I. (2013:22). Pemeliharaan Ikan Sidat dengan Sistem Air Bersirkulasi (*Eel Rearing in Water Recirculation System*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(1): 55–60.
- [5] Farih, M.N. (2020:3). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di*

- Sma Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.* (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- [6] Kristian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas Iv Sdn 4 Banda Aceh. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 71–82.
- [7] Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- [8] Spencer, Kagen. (1993). Cooperative Learning. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning.
- [9] Ibrahim, M., Rachmadiarti, F. Nur, M & Ismono 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- [10] Hamdani, M.S., Mawardi, & Wardani, K.W. (2019:443). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440-447.
- [11] Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-81.
- [12] Anggela, T. P. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi.* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [13] Haniyah, L., Bektiarso, S. & Wahyuni, S. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Fisika SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 53-39.
- [14] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- [15] Nugraha, S.A., Sudiatmi, T. & Suswandari, M. (2020:270). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- [16] Galis, R. & Riwanto. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Alat Indra Manusia di Kelas XI IPA Ma. Muhammadiyah Nangahure Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Biologi, Pendidikan Biologi Dan Pengajaran*, 1(1), 1-5.
- [17] Tambun, N.K. (2023:24). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas VI SD, *Journal of Education Action Research*, 7(1), 24-31.
- [18] Kondang, D. D., Bano, V. O. & Njoeroemana, Y. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Nggoa. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 4(2), 104-115.
- [19] Aselinda, P., Bano, V. O. & Njoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Kristen Payeti. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7673-7682.
- [20] Huki F. P., Bano, V. O & Njoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiri) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lewa Tidahu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7857-7867